

Pengaruh Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN Terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah TPA Suwung

Putu Gede Dimawiaksa^{1*}, Sulistiyanto², Budi Rianto³, Sri Umiyati⁴

Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hang Tuah, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}



Email: dimawiaksa.s2fisip@hangtuah.ac.id, sulistiyanto@uht.ac.id, budi.rianto@hangtuah.ac.id,
sri.umiwati@hangtuah.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	07-09-2026
Disetujui	17-09-2026
Diterbitkan	21-09-2026

ABSTRACT

Waste management performance in local governments is increasingly influenced not only by technical infrastructure but also by the capacity of civil servants, community involvement, and organizational work culture. This study examines the effect of ASN (civil servant) competence, community participation, and ASN work culture on waste management performance in Badung Regency, within the context of the Sarbagita Regional Final Processing Site (TPA), known as TPA Suwung, which serves Denpasar, Badung, Gianyar, and Tabanan. An explanatory quantitative design was used, involving a sample of 400 respondents drawn through a [sampling technique to be specified by the author] from two population strata: internal elements (civil servants and contract staff of the Environmental and Sanitation Agency/DLHK of Badung Regency) and external elements (members of the community served by the waste management system), proportionally represented within the total sample. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results show that ASN competence, community participation, and ASN work culture each have a positive and significant effect on waste management performance, with the structural model explaining 90.8% of the variance ($R^2 = 0.908$). The study concludes that strengthening apparatus capacity, work culture, and community participation simultaneously is essential for sustaining waste management performance amid the transition of the regional waste management system.

Keywords: ASN Competence; Community Participation; Work Culture; Waste Management Performance.

ABSTRAK

Kinerja pengelolaan sampah pada pemerintah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana teknis, tetapi juga oleh kapasitas aparatur, keterlibatan masyarakat, dan budaya kerja organisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah dalam konteks TPA Regional Sarbagita/Suwung yang melayani wilayah Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Penelitian menggunakan desain eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 400 responden, dipilih melalui teknik [teknik penarikan sampel dilengkapi penulis] dari dua unsur populasi, yaitu unsur internal (ASN dan tenaga kontrak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan/DLHK Kabupaten Badung) dan unsur eksternal (masyarakat pengguna layanan persampahan), dengan proporsi yang mewakili kedua unsur tersebut. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan

Budaya Kerja ASN masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, dengan model struktural mampu menjelaskan 90,8% variasi kinerja ($R^2 = 0,908$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas aparatur, budaya kerja, dan partisipasi masyarakat secara simultan menjadi kunci keberlanjutan kinerja pengelolaan sampah di tengah perubahan sistem persampahan regional.

Kata Kunci: Kompetensi ASN; Partisipasi Masyarakat; Budaya Kerja ASN; Kinerja Pengelolaan Sampah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dimawiaksa, P. G., Sulistiyanto, S., Rianto, B., & Umiyati, S. (2026). Pengaruh Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN Terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah TPA Suwung. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 619-630. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8663>

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki posisi strategis dalam sektor pariwisata nasional maupun internasional. Perkembangan pariwisata mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, jasa, dan permukiman, sekaligus meningkatkan intensitas aktivitas manusia dan kebutuhan pelayanan publik, termasuk pengelolaan sampah. Karakteristik Bali yang menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan melalui nilai Tri Hita Karana menjadikan pengelolaan sampah tidak dapat dilepaskan dari nilai sosial budaya masyarakat. Pemerintah Provinsi Bali telah menetapkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber sebagai landasan kebijakan yang mempertimbangkan karakteristik sosial budaya masyarakat Bali (Pemerintah Provinsi Bali, 2019).

Peningkatan aktivitas penduduk, pariwisata, perdagangan, jasa, dan kegiatan ekonomi lainnya berimplikasi terhadap meningkatnya timbunan sampah yang harus dikelola pemerintah daerah. Rangkaian pengelolaan sampah bersifat kompleks, mencakup pengurangan pada sumber, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Produksi sampah yang terus meningkat serta masih rendahnya praktik pemilahan oleh masyarakat memperbesar persoalan pengelolaan sampah perkotaan, sehingga keterlibatan masyarakat, edukasi, penyediaan fasilitas, dan kebijakan pemerintah menjadi penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah di Bali dengan aktivitas pariwisata dan ekonomi yang sangat intensif. Timbunan sampah di Kabupaten Badung menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022–2024, dari 446,99 ton per hari pada 2022 menjadi 466,75 ton per hari pada 2024, dengan beban terbesar berada di Kecamatan Mengwi, Kuta Selatan, dan Abiansemai (DLHK Kabupaten Badung, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beban pengelolaan sampah di Kabupaten Badung terus berkembang dan tidak tersebar merata antarwilayah, sehingga membutuhkan sistem pelayanan yang mampu menyesuaikan dengan perubahan volume dan karakteristik sampah.

Dalam sistem persampahan regional Bali, pengelolaan sampah Kabupaten Badung tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Sarbagita yang dikenal sebagai TPA Suwung, yang melayani wilayah Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Posisi tersebut menjadikan TPA Suwung memiliki arti strategis karena persoalan yang terjadi pada fasilitas ini berkaitan dengan sistem persampahan regional yang melibatkan beberapa kabupaten/kota, sehingga keberhasilan pengelolaannya bergantung pada tata kelola dan hubungan antarpemangku kepentingan.

Perkembangan yang menjadi konteks paling menentukan bagi penelitian ini adalah kebijakan penghentian praktik open dumping di TPA Suwung sebagaimana diamanatkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 921 Tahun 2025, dengan tenggat waktu paling lambat 28 Februari 2026 (Kementerian Lingkungan Hidup/BPLH Republik Indonesia, 2025). Kebijakan ini mewajibkan seluruh kabupaten/kota pengguna TPA Regional Sarbagita/Suwung, termasuk Kabupaten Badung, untuk mempercepat pengurangan dan pemilahan sampah dari sumber serta memperkuat kesiapan infrastruktur pengelolaan sampah di wilayah masing-masing sebelum praktik open dumping dihentikan sepenuhnya. Perubahan kebijakan tersebut menjadikan penguatan Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN sebagai isu yang semakin mendesak untuk dikaji, karena keberhasilan daerah dalam merespons kebijakan penghentian open dumping sangat bergantung pada kesiapan aparatur dan masyarakat

dalam beradaptasi dengan sistem pengelolaan sampah yang baru.

Salah satu faktor internal yang penting dalam mendukung kinerja pengelolaan sampah adalah kompetensi aparatur yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan publik, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjalankan tanggung jawab (Sedarmayanti, 2018). Dalam pengelolaan sampah, aparatur dituntut mampu memahami kebijakan dan prosedur persampahan, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta merespons berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aparatur menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan, termasuk pelayanan pengelolaan sampah.

Selain faktor internal organisasi, keberhasilan pengelolaan sampah juga sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, mengingat masyarakat merupakan pihak yang menghasilkan sekaligus berinteraksi langsung dengan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tercermin melalui perilaku pengurangan dan pemilahan sampah dari sumber, keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan, serta dukungan terhadap pelayanan persampahan. Di sisi lain, budaya kerja ASN yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, integritas, dan orientasi pelayanan turut memengaruhi cara aparatur melaksanakan tugas pengelolaan sampah secara konsisten.

Pelaksanaan tugas pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Badung memiliki berbagai kekuatan, antara lain dukungan regulasi, kerja sama dengan berbagai mitra, serta kesiapan sumber daya manusia penyelenggara. Di sisi lain, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, kapasitas pelaksana di lapangan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat yang belum optimal (Pradnyana & Kusmana, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program dan regulasi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia internal organisasi.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, kajian mengenai kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Badung masih terbatas pada evaluasi efektivitas program pengelolaan sampah berbasis sumber dan belum mengintegrasikan Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN dalam satu model penelitian yang dikaitkan dengan konteks sistem persampahan regional Sarbagita/Suwung. Penelitian mengenai kompetensi umumnya dilakukan pada instansi di luar bidang lingkungan hidup, sedangkan penelitian mengenai partisipasi masyarakat lebih banyak mengkaji implementasi kebijakan atau bank sampah pada tingkat kecamatan, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN secara bersama-sama sebagai faktor yang memengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah dalam konteks pengelolaan persampahan Kabupaten Badung. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa kinerja pengelolaan sampah tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis operasional TPA, tetapi juga oleh kapasitas aparatur, keterlibatan masyarakat, dan nilai kerja yang berkembang dalam organisasi pemerintah daerah.

Permasalahan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya memahami kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Badung di tengah perubahan sistem persampahan regional yang berkaitan dengan TPA Regional Sarbagita/Suwung. Dalam konteks tersebut, penelitian ini berupaya menjawab sejauh mana Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, sehingga dapat memberikan

gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan persampahan regional Sarbagita/Suwung.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian Administrasi Publik dan Manajemen Sumber Daya Manusia sektor publik mengenai keterpaduan antara kapasitas birokrasi dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelayanan publik yang efektif dan berkelanjutan, khususnya pada bidang persampahan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Badung dan DLHK Kabupaten Badung dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan sampah, memberikan masukan bagi Pemerintah Provinsi Bali dalam penguatan kebijakan persampahan regional Sarbagita, serta menjadi bahan evaluasi bagi ASN dan pengelola sampah dalam meningkatkan kompetensi, kedisiplinan, dan orientasi pelayanan.

Hasil penelitian juga diharapkan mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dari sumber serta memperkuat sinergi antara aparaturnya dan masyarakat dalam mendukung Kinerja Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan bahan perbandingan dalam mengembangkan kajian mengenai Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, Budaya Kerja ASN, dan Kinerja Pengelolaan Sampah pada konteks wilayah maupun sistem persampahan regional lainnya.

Kompetensi ASN dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Spencer & Spencer, 1993), Partisipasi Masyarakat dioperasionalkan melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), sedangkan Budaya Kerja ASN dioperasionalkan melalui perspektif budaya organisasi Schein (2010) yang mencakup artefak, nilai yang dianut, dan asumsi dasar. Ketiga konstruk tersebut ditempatkan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah sebagai variabel dependen dalam model penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris. Penelitian dilaksanakan di lingkup Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Badung dan wilayah pelayanannya, yang mencakup enam kecamatan yaitu Kuta Selatan, Kuta, Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang, pada periode November 2025 sampai dengan Juli 2026. Variabel independen terdiri atas Kompetensi ASN (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), dan Budaya Kerja ASN (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Pengelolaan Sampah (Y), yang dipahami dalam konteks kinerja pengelolaan persampahan yang berkaitan dengan sistem persampahan regional Sarbagita/Suwung. Populasi penelitian adalah unsur internal (ASN dan tenaga kontrak DLHK Kabupaten Badung) dan unsur eksternal (masyarakat pengguna layanan persampahan), dengan jumlah populasi sebesar [N = mohon dilengkapi penulis] orang. Penentuan sampel sebanyak 400 responden dilakukan melalui teknik [teknik penarikan sampel, mis. proportionate stratified random sampling – mohon dilengkapi penulis], dengan proporsi [jumlah] responden dari unsur internal dan [jumlah] responden dari unsur eksternal, yang selanjutnya data diperoleh melalui kuesioner terstruktur

berskala Likert lima tingkat berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Data dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4, yang dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan serta sesuai untuk penelitian yang berorientasi pada pengembangan dan prediksi model (Hair et al., 2022; Sugiyono, 2023). Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) melalui outer loading, Average Variance Extracted (AVE), reliabilitas konstruk, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), serta evaluasi model struktural (inner model) melalui uji multikolinearitas (VIF), koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), dan predictive relevance ($Q^2_{predict}$). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value, dengan hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai p-value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian koefisien determinasi (R Square) diperoleh melalui pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Nilai R Square diperoleh pada konstruk endogen dalam model penelitian. Untuk mempermudah interpretasi, ringkasan nilai R Square disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted	Kategori	Interpretasi
Kinerja Pengelolaan Sampah	0,908	0,908	Sangat Kuat	Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN secara bersama-sama mampu menjelaskan 90,8% variasi Kinerja Pengelolaan Sampah, sedangkan 9,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

(Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diolah peneliti 2026)

Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R Square) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan Kinerja Pengelolaan Sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki daya jelas (explanatory power) yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai dasar pengujian hubungan antarvariabel pada tahap berikutnya.

Nilai Effect Size (f^2) diperoleh pada setiap hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Untuk mempermudah interpretasi, ringkasan nilai Effect Size (f^2) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Effect Size (f^2)

Hubungan Antarvariabel	Nilai f^2	Kategori	Interpretasi
Kompetensi ASN → Kinerja Pengelolaan Sampah	1,585	Besar	Kompetensi ASN memberikan kontribusi yang besar terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.
Partisipasi Masyarakat → Kinerja Pengelolaan Sampah	1,603	Besar	Partisipasi Masyarakat memberikan kontribusi yang besar terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.
Budaya Kerja ASN → Kinerja Pengelolaan Sampah	1,450	Besar	Budaya Kerja ASN memberikan kontribusi yang besar terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.

(Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diolah peneliti 2026)

Hasil pengujian Effect Size (f^2) menunjukkan bahwa seluruh konstruk eksogen memiliki kontribusi besar terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, dengan nilai tertinggi pada Partisipasi Masyarakat (1,603), diikuti Kompetensi ASN (1,585) dan Budaya Kerja ASN (1,450). Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga konstruk memberikan kontribusi substantif yang besar terhadap kemampuan model dalam menjelaskan Kinerja Pengelolaan Sampah.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Evaluasi Kemampuan Prediksi Model (PLSpredict)

Aspek Evaluasi	Hasil	Interpretasi
Nilai $Q^2_{predict}$	0,905741 (> 0)	Model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap konstruk Kinerja Pengelolaan Sampah.
Nilai RMSE	0,308442	Digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesalahan prediksi model.
Nilai MAE	0,239572	Digunakan untuk mengevaluasi rata-rata kesalahan absolut prediksi model.

(Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diolah peneliti 2026)

Hasil evaluasi menggunakan PLSpredict menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap data empiris. Temuan ini memperkuat hasil evaluasi model struktural sebelumnya melalui Koefisien Determinasi (R Square) dan Effect Size (f^2), sehingga model penelitian dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik, baik dari sisi kemampuan menjelaskan hubungan antarvariabel maupun kemampuan memprediksi data penelitian.

Hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh melalui prosedur Bootstrapping menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Nilai T Statistics diperoleh pada masing-masing hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel, sedangkan arah dan besarnya pengaruh dijelaskan melalui nilai Original Sample (O). Untuk mempermudah interpretasi,

ringkasan hasil pengujian pengaruh langsung disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	Kompetensi ASN → Kinerja Pengelolaan Sampah	0,424583	20,042137	0,000	Diterima
H2	Partisipasi Masyarakat → Kinerja Pengelolaan Sampah	0,425625	19,329970	0,000	Diterima
H3	Budaya Kerja ASN → Kinerja Pengelolaan Sampah	0,406701	18,486301	0,000	Diterima

(Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung pada Tabel 4, diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini seluruhnya diterima. Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN masing-masing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, dengan nilai t-statistic seluruhnya lebih besar dari 1,96 dan p-value sebesar 0,000.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Keputusan
H1	Kompetensi ASN berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.	Diterima
H2	Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.	Diterima
H3	Budaya Kerja ASN berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah.	Diterima

(Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN masing-masing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah dalam konteks pengelolaan persampahan di Kabupaten Badung.

Pengaruh Kompetensi ASN terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kompetensi ASN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, dengan path coefficient sebesar 0,424583, t-statistic 20,042137, dan p-value 0,000. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi aparatur DLHK Kabupaten Badung yang tercermin melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, semakin baik pula kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Badung dalam konteks TPA Regional Sarbagita/Suwung.

Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia harus didasarkan pada kompetensi, kinerja, dan profesionalisme (Spencer & Spencer, 1993).

Dalam perspektif Administrasi Publik, keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga dari kemampuan aparatur memahami kebijakan persampahan, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, serta merespons berbagai permasalahan di lapangan secara efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Makiah dan Suryani (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, serta memperkuat temuan Pradnyana dan Kusmana (2024) mengenai pentingnya kapasitas sumber daya pelaksana dalam program pengelolaan sampah berbasis sumber di Kabupaten Badung.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, dengan path coefficient sebesar 0,425625, t-statistic 19,329970, dan p-value 0,000. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan persampahan tidak hanya bergantung pada kapasitas pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat, baik dalam pengurangan dan pemilahan sampah dari sumber, menjaga kebersihan lingkungan, maupun mengikuti kegiatan pengelolaan sampah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku memengaruhi niat dan perilaku individu, dalam hal ini perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Ketika masyarakat memiliki sikap positif, dukungan lingkungan sosial, serta merasa mampu untuk terlibat, maka partisipasi dalam pengelolaan sampah akan meningkat dan turut mendukung kinerja pengelolaan persampahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yudhistira (2015) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah, serta Safitri, Myrna, dan Ismanto (2022) yang menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Pengaruh Budaya Kerja ASN terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Budaya Kerja ASN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah, dengan path coefficient sebesar 0,406701, t-statistic 18,486301, dan p-value 0,000. Dengan demikian, H3 diterima. Budaya kerja yang tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, integritas, dan orientasi pelayanan terbukti memengaruhi cara aparatur DLHK Kabupaten Badung melaksanakan tugas pengelolaan persampahan secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan perspektif budaya organisasi Schein (2010) yang menjelaskan bahwa nilai dan asumsi dasar yang berkembang dalam organisasi membentuk pola perilaku kerja anggotanya. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Achmadi, Razak, dan Surianto (2023) yang menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup, serta Yulianti dan Sandra (2022) yang menegaskan hubungan positif budaya organisasi dengan kinerja pegawai pada instansi lingkungan hidup.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu pada ketiga

hubungan yang diuji. Pada variabel Kompetensi ASN, hasil penelitian sejalan dengan Makiah dan Suryani (2024) serta memperkuat temuan Pradnyana dan Kusmana (2024) mengenai pentingnya kapasitas sumber daya pelaksana dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

Pada variabel Partisipasi Masyarakat, hasil penelitian sejalan dengan Yudhistira (2015) dan Safitri, Myrna, dan Ismanto (2022) yang menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan pengelolaan sampah, baik pada tingkat implementasi kebijakan maupun pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat.

Pada variabel Budaya Kerja ASN, hasil penelitian sejalan dengan Achmadi, Razak, dan Suriyanto (2023) serta Yulianti dan Sandra (2022) yang menunjukkan hubungan positif budaya kerja dan budaya organisasi dengan kinerja pada instansi yang menangani urusan lingkungan dan persampahan. Dengan demikian, tidak ditemukan hasil yang bertentangan dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penggabungan Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN dalam satu model penelitian, dengan konteks pengelolaan persampahan Kabupaten Badung dan keterkaitannya dengan TPA Regional Sarbagita/Suwung. Nilai R^2 sebesar 0,908 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi dibandingkan sebagian besar penelitian terdahulu yang hanya menguji satu variabel bebas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih terpadu mengenai faktor aparatur, masyarakat, dan organisasi dalam mendukung kinerja pengelolaan persampahan, khususnya dalam konteks perubahan sistem persampahan regional Sarbagita/Suwung.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi akademik melalui pengujian model PLS-SEM sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan pengelolaan persampahan di Kabupaten Badung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi ASN, Partisipasi Masyarakat, dan Budaya Kerja ASN masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah dalam konteks pengelolaan persampahan di Kabupaten Badung. Kompetensi ASN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (H1 diterima), Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (H2 diterima), dan Budaya Kerja ASN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (H3 diterima).

Nilai R^2 sebesar 0,908 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah berdasarkan konstruk yang digunakan. Namun demikian, hasil tersebut tetap dipahami dalam lingkup penelitian yang berfokus pada Kabupaten Badung dan tidak dimaksudkan sebagai pengukuran teknis terhadap seluruh kondisi TPA Regional Sarbagita/Suwung.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian Administrasi Publik, khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia sektor publik, serta memberikan masukan praktis bagi Pemerintah Kabupaten Badung dan DLHK Kabupaten Badung dalam memperkuat kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, dan budaya kerja guna mendukung pengelolaan persampahan daerah yang berkelanjutan.

Bagi Pemerintah Kabupaten Badung dan DLHK Kabupaten Badung, peningkatan kinerja pengelolaan persampahan perlu dilakukan melalui penguatan Kompetensi ASN dan Budaya Kerja ASN secara berkelanjutan, melalui pelatihan sesuai kebutuhan pengelolaan sampah, peningkatan kemampuan teknis dan koordinasi, serta pembentukan budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Bagi penguatan Partisipasi Masyarakat, pemerintah perlu memperluas keterlibatan masyarakat dalam pengurangan dan pemilahan sampah sejak dari sumber melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penguatan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta mekanisme penyampaian informasi dan pengaduan yang mudah diakses. Dalam konteks regional Sarbagita/Suwung, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat kesiapan Kabupaten Badung menghadapi perubahan sistem persampahan regional melalui koordinasi antarinstansi dan antarwilayah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dengan melibatkan wilayah lain dalam sistem Sarbagita, seperti Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Tabanan, sehingga dapat dilakukan perbandingan antarwilayah. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan faktor lain yang belum diuji, khususnya aspek teknis, kelembagaan, sarana-prasarana, pembiayaan, dan kebijakan pengelolaan sampah, guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja sistem persampahan regional Sarbagita/Suwung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Razak, M., & Surianto. (2023). Pengaruh budaya kerja, lingkungan kerja dan kompensasi terhadap kinerja petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantaeng. *Nobel Management Review*, 4(2), 219–232.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Badung. (2024). *Laporan estimasi timbulan sampah harian Kabupaten Badung tahun 2022–2024*. DLHK Kabupaten Badung.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2025). *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 921 Tahun 2025 tentang Penghentian Praktik Open Dumping pada Tempat Pemrosesan Akhir Sampah*.
- Makiah, & Suryani, L. (2024). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Publik dan Bisnis*, 7(1), 984–999.
- Pemerintah Provinsi Bali. (2019). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*. Berita Daerah Provinsi Bali Tahun 2019 Nomor 47.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Pradnyana, I. P. H., & Kusmana, D. (2024). *Efektivitas program pengelolaan sampah berbasis sumber oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kabupaten Badung Provinsi Bali* [Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri].

-
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 14(1), 304–314.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Sedarmayanti. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Refika Aditama.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yudhistira, A. (2015). *Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Cibiru Kota Bandung* [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Yulianti, R., & Sandra, M. (2022). Pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup di Kota Cilegon. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 2(2), 295–309.